

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI WILAYAH DESA PONDOK GROGOL SUKOHARJO

Muryani¹, Desy Widyastutik², Ernawati.³

Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta 2,3 Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email : muryani040580@gmail.com

ABSTRAK

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar Hemoglobin di bawah 11g% pada trimester 1 dan 3 atau kadar < 10,5g% pada trimester 2. Upaya yang telah dilaksanakan bidan dalam menangani masalah anemia pada ibu hamil TM III adalah mendeteksi secara dini anemia dalam kehamilan dengan pemeriksaan Hb pada TM I dan penanggulangan kasus yang timbul dengan memberikan tablet Fe. Penelitian ini dilakukan Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia Di Wilayah Desa Pondok Grogol Sukoharjo.

Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar berumur 20-35 tahun ada 35 orang (89,7%), sebagian besar berpendidikan Perguruan Tinggi ada 17 orang (43,6%) dan sebagian besar merupakan ibu bekerja ada 24 orang (61,5%). Pengetahuan ibu tentang anemia di Desa Pondok, Grogol, Sukoharjo sebagian besar berpengetahuan sedang ada 30 orang (76,9%). Kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Pondok, Grogol, Sukoharjo sebagian besar ibu hamil normal atau tidak anemia yaitu 23 orang (59%).

Simpulan terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia Di Wilayah Desa Pondok Grogol Sukoharjo dengan nilai $p=0.00$.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kehamilan, Anemia.

Daftar Pustaka : 19 (2017-2022)

THE RELATIONSHIP LEVEL OF KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN ABOUT ANEMIA WITH THE INCIDENCE OF ANEMIA IN THE REGION PONDOK GROGOL VILLAGE, SUKOHARJO

Muryani¹, Desy Widyastutik², Ernawati.³

¹ Midwifery Study Program Student, Undergraduate Program, Kusuma Husada University, Surakarta, ^{2,3} Lecturers, Midwifery Study Program, Undergraduate Program, Kusuma Husada University, Surakarta
Email : muryani040580@gmail.com

ABSTRACT

Anemia in pregnancy is a condition of the mother with hemoglobin levels below 11g% in trimesters 1 and 3 or levels <10.5g% in trimester 2. The efforts that have been made by midwives in dealing with the problem of anemia in pregnant women TM III is to detect anemia early in pregnancy by examining Hb in TM I and dealing with cases that arise by giving Fe tablets. This research was conducted to determine the relationship between the level of knowledge of pregnant women about anemia and the incidence of anemia in Pondok Grogol Village, Sukoharjo.

This study used a Quasi Experiment with the One Group Pretest-Posttest design. The characteristics of respondents based on age are mostly 20-35 years old, there are 35 people (89.7%), most of them have higher education education, there are 17 people (43.6%) and most of them are working mothers, there are 24 people (61.5%) . Mothers' knowledge about anemia in Pondok Village, Grogol, Sukoharjo was mostly knowledgeable, there were 30 people (76.9%). The incidence of anemia in pregnant women in Pondok Village, Grogol, Sukoharjo, most of the pregnant women were normal or not anemic, namely 23 people (59%).

Conclusion there is a relationship between the level of knowledge of pregnant women about anemia and the incidence of anemia in the Pondok Grogol Sukoharjo Village area with a value of $p = 0.00$.

Keywords: Knowledge, Pregnancy, Anemia.

Bibliography : 19 (2017-2022)

PENDAHULUAN

Anemia adalah penyakit yang melemahkan tubuh, yang disebabkan kekurangan sel darah merah atau hemoglobin, yaitu pigmen pembawa oksigen. Kekurangan ini bisa disebabkan pengeluaran sel darah merah yang tidak mencukupi oleh sumsum tulang, kekurangan ferum dan bahan yang pembentuk darah yang lain melalui penyakit leukemia dan telesemia, kehilangan darah yang berlebihan atau jangkitan. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar Hemoglobin di bawah 11g% pada trimester 1 dan 3 atau kadar < 10,5g% pada trimester 2 (Riny, 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019, Anemia adalah suatu penyakit kekurangan sel darah merah. Ibu hamil dikatakan mengalami anemia apabila kadar hemoglobin ibu kurang dari 11g/dl pada trimester satu dan tiga, serta kurang dari 10,5 g/dl pada trimester kedua.

Pada saat hamil apabila anemia tidak dapat tertangani hingga akhir kehamilan maka akan berpengaruh pada saat postpartum. Walaupun seorang perempuan bertahan hidup setelah mengalami pendarahan paska persalinan, namun ia akan menderita akibat kekurangan darah yang berat (anemia berat) dan akan mengalami masalah kesehatan yang berkepanjangan (WHO, 2019)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2018).

Seseorang mengalami stimulus atau obyek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui dan disikapinya (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan data badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) tahun 2019 melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia berkisar 20-89 % dan prevalensi anemia pada ibu hamil di asia sebesar 48,2% (WHO, 2019). Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) kejadian anemia pada ibu hamil tahun 2018 yaitu 48,9 % meningkat dibanding tahun 2013 yaitu 37,1% terjadi pada ibu hamil dengan rentan usia 25-34 tahun. Data kasus anemia di Provinsi Jawa Tengah adalah 57,1 % dan anemia terbanyak pada ibu hamil TM III (Dewi, 2021). Upaya yang telah dilaksanakan bidan dalam menangani masalah anemia pada ibu hamil TM III adalah mendeteksi secara dini anemia dalam kehamilan dengan pemeriksaan Hb pada TM I dan penanggulangan kasus yang timbul dengan memberikan tablet Fe.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Kafiyanti (2021) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta menyimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

Hasil studi pendahuluan pada bulan Maret Tahun 2023 di Wilayah Desa Pondok, Grogol, Sukoharjo didapatkan hasil bahwa dari 10 ibu hamil yang dilakukan wawancara tentang resiko anemia terdapat 4 ibu hamil dengan pengetahuan baik, 3 ibu hamil dengan pengetahuan cukup dan 3 ibu hamil dengan pengetahuan kurang

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasional analitik*. Penelitian observasional analitik yaitu mengkaji hubungan antara efek tertentu dengan faktor tertentu, jadi tidak ada tindak lanjut atau follow up.

Populasi penelitian ini yaitu ibu hamil pada Bulan Juli 2023 di Wilayah Desa Pondok Grogol Sukoharjo. Jumlah Populasi pada Bulan Maret 2023 terdapat 39 ibu hamil baik Trimester I, II maupun III.

Sampel penelitian ini ibu hamil di Wilayah Desa Pondok Grogol Sukoharjo Bulan Juli Tahun 2023. Jumlah Sampel pada Bulan Juli 2023 terdapat 39 ibu hamil baik Trimester I, II maupun III

Cara pengambilan sampel dengan cara “Non probability Sampling” dengan teknik sampel “Total Sampling”. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Desa Pondok Grogol Sukoharjo Bulan Juli Tahun 2023.

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel *independen* (bebas) yaitu pengetahuan ibu hamil tentang anemia serta 1 variabel *dependen* (terikat) yaitu kejadian anemia di Wilayah Desa Pondok Grogol Sukoharjo.

Jenis pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia menggunakan kuesioner, dan kejadian anemia diperoleh dari register kohort ibu hamil. Data dianalisis secara deskriptif analitik dengan uji chi square.

Hasil chi square dapat dilihat pada output dari hasil analisis regresi linier berganda. Melakukan chi square untuk mengetahui pengujian secara bersama-sama signifikansi hubungan antara variable independent dan variable dependen.

Kriteria pengujian dan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika Chi Square Hitung \leq Chi Square Tabel atau nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas.
- b) Jika Chi Square Hitung $>$ Chi Square Tabel atau nilai probabilitas $\leq \alpha$ (0,05) maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas.

Untuk memudahkan peneliti dalam penghitungan statistik, digunakan bantuan program SPSS 17 for Windows

HASIL

Terdapat 39 ibu hamil pada Bulan Juli 2023 dengan karakteristik berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	N=105	
	f	%
Umur		
≤20	1	2.6
21-35	35	89.7
>35	3	7.7
Pendidikan		
SD	4	10.3
SMP	3	7.7
SMA	15	38.5
PT	17	43.6
Pekerjaan		
Bekerja	24	61.5
Tidak Bekerja	15	38.5
Jumlah	39	100

Sumber: data primer, Juli 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa umur responden sebagian besar berumur 20-35 tahun ada 35 orang (89,7%) dan sebagian kecil berumur < 20 tahun sebanyak 1 orang (2,6%), sebagian besar berpendidikan Perguruan Tinggi ada 17 orang (43,6%) dan sebagian kecil berpendidikan SMP 3 responden (7,7%) dan sebagian besar merupakan ibu bekerja ada 24 orang (61,5%) sebagian kecil ibu tidak bekerja 15 responden (38,5%).

4.1 Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia

Berikut adalah distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang anemia.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu tentang anemia

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	5	12.8
Sedang	30	76.9
Rendah	4	10.3
Jumlah	39	100

Sumber: data primer, Juli 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang anemia di Desa Pondok, Grogol, Sukoharjo sebagian besar berpengetahuan sedang ada 30 orang (76,9%), dan sebagian kecil berpengetahuan rendah ada 4 orang (10,3%).

4.2 Kejadian anemia pada ibu hamil

Berikut adalah distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Pondok, Grogol, Sukoharjo.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia

Anemia	Frekuensi	(%)
Normal	23	59.0
Anemia Ringan	12	30.8
Anemia Sedang	4	10.3
Anemia Berat	0	0
Jumlah	39	100

Sumber: data primer, Juli 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Pondok, Grogol, Sukoharjo sebagian besar ibuhamilnormal atau tidak anemia yaitu 23 orang (59%) dan sebagian kecil masuk dalam kategori anemia sedang 4 orang (10,3%) dan tidak terdapat ibu hamil dengan anemia berat.

4.3 Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Analisis bivariat antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil menggunakan Uji *Chi Square*.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Chi Square*.

	x^2	df	p
Chi-Square	24.651	4	.000

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa hasil *Asymptotic Significance* atau signifikansi yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil, karena dalam taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan dengan derajat signifikan tinggi. Uji statistik *Chi Square* menghasilkan nilai

$x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ ($24.651 > 9,488$) atau $p < 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar 4 dan pada taraf signifikansi 5% maka diputuskan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Pondok, Grogol, Sukoharjo.

PEMBAHASAN

1.1 Karakteristik Responden

Pada tabel 4.1 menunjukkan tentang karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan distribusi umur responden, sebagian besar berumur 20-35 tahun ada 35 orang (89,7%). Hal ini berarti terdapat rentang umur dimana pengetahuan dikatakan baik dalam umur dewasa dan jika umur belum mencapai kedewasaan akan mempengaruhi pengetahuan sesuai teori menurut Mumpuni, (2018) Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa.

Pada tabel 4.1 menunjukkan tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan dimana responden sebagian besar berpendidikan Perguruan Tinggi ada 17 orang (43,6%). Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan maka responden akan semakin baik dalam menyerap pengetahuan seduai dengan teori bahwa Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mumpuni, 2018).

Pada tabel 4.1 menunjukkan tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar merupakan ibu bekerja ada 24 orang (61,5%). Hal ini

dikarenakan ibu yang bekerja akan mendapatkan pengetahuan dari pengalaman maupun teman kerja di lingkungan kerjanya sesuai dengan teori bahwa Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan. Dengan adanya pekerjaan maka seseorang dapat memperoleh pengetahuan baik dari pengalaman pekerjaan tersebut maupun lingkungan sekitar pekerjaan (Mumpuni, 2018).

1.2 Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang anemia di Desa Pondok, Grogol, Sukoharjo sebagian besar berpengetahuan sedang ada 30 orang (76,9%). Dari ibu yang diteliti dan diberikan kuesioner terdapat ibu yang sudah berpengetahuan baik hal ini dikarenakan mereka sudah menyerap pengetahuan tentang anemia melalui penginderaan dari sosial media maupun interaksi dengan lingkungan sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2018). Seseorang mengalami stimulus atau obyek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui dan disikapinya (Notoatmodjo, 2018).

1.3 Kejadian anemia pada ibu hamil

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Pondok, Grogol, Sukoharjo sebagian besar ibu hamil normal atau tidak anemia yaitu 23 orang (59%). Dari hasil tersebut masyarakat Desa Pondok Grogol Sukoharjo

mayoritas tidak anemia atau kadar Hb normal hal ini dikarenakan ibu hamil sudah mencegah agar anemia tidak terjadi pada dirinya dengan meminum tablet Fe dan vitamin saat kehamilan sesuai dengan intruksi tenaga kesehatan yang mereka temui saat memeriksakan kehamilan. Sesuai dengan teori bahwa pencegahan dapat dilakukan dengan mengkonsumsi tablet Fe saat kehamilan dan mengatur pola makan yaitu dengan mengkombinasikan menu makanan serta konsumsi buah dan sayuran yang mengandung vitamin C (seperti tomat, jeruk, jambu) dan mengandung zat besi (sayuran berwarna hijau tua seperti bayam). Kopi dan teh adalah minuman yang dapat menghambat penyerapan zat besi sehingga tidak dianjurkan untuk dikonsumsi (Arantika dan Fatimah, 2019).

Serta ibu hamil takut mengalami dampak atau resiko yang ditimbulkan oleh kekurangan kadar Hb atau anemia yaitu Abortus, penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2021) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara anemia dengan abortus. Hal ini disebabkan oleh metabolisme ibu yang terganggu karena kekurangan kadar hemoglobin untuk mengikat oksigen. Efek tidak langsung yang dapat diakibatkan oleh ibu dan janin antara lain terjadinya abortus, selain itu ibu lebih rentan terhadap infeksi dan kemungkinan bayi lahir prematur. Ketuban pecah dini, ketuban pecah dini dapat disebabkan oleh anemia karena karena sel-sel tubuh tidak cukup mendapat pasokan oksigen sehingga kemampuan jasmani menjadi menurun. Anemia pada wanita hamil dapat meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Risiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah, dan angka kematian perinatal dapat meningkat oleh hal tersebut Aryanti (2021). Perdarahan postpartum, penelitian Aryanti (2021) yang melaporkan bahwa terdapat hubungan antara anemia dengan risiko perdarahan postpartum. Anemia pada kehamilan menyebabkan oksigen yang diikat dalam darah kurang sehingga jumlah oksigen berkurang dalam uterus dan menyebabkan

otot-otot uterus tidak berkontraksi dengan adekuat sehingga menimbulkan perdarahan postpartum, sehingga ibu hamil yang mengalami anemia memiliki kemungkinan 12 terjadi perdarahan postpartum 15,62 kali lebih besar dibandingkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia. Kala I lama, ibu bersalin dengan anemia akan lebih mudah mengalami keletihan otot uterus yang mengakibatkan his menjadi terganggu. Apabila his yang ditimbulkan sifatnya lemah, pendek, dan jarang maka akan mempengaruhi turunnya kepala dan pembukaan serviks atau yang disebut inkoordinasi kontraksi otot rahim, yang akhirnya akan mengganggu proses persalinan. His yang ditimbulkannya sifatnya lemah, pendek, dan jarang hal ini disebabkan oleh proses terganggunya pembentukan Adenosin Trifosfat (ATP). Salah satu senyawa terpenting dalam pembentukan ATP adalah oksigen. Energi yang dihasilkan oleh ATP merupakan salah satu faktor yang berperan dalam terjadinya suatu kontraksi otot. Anemia dapat menyebabkan jumlah sel darah merah berkurang sehingga oksigen yang diikat dalam darah sedikit kemudian menghambat aliran darah menuju otot yang sedang berkontraksi, sehingga mengakibatkan kinerja otot uterus tidak maksimal Aryanti (2021). Berat badan lahir rendah (BBLR), penelitian yang dilakukan Aryanti (2021) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara anemia dan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR). Anemia pada kehamilan akan menyebabkan terganggunya oksigenasi maupun suplai nutrisi dari ibu terhadap janin, akibatnya janin akan mengalami gangguan penambahan berat badan sehingga terjadi BBLR. Ibu hamil yang mengalami anemia pada trimester pertama berisiko 10,29 kali melahirkan BBLR dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia dan ibu yang 13 mengalami anemia pada trimester kedua kehamilan berisiko sebesar 16 kali lebih banyak melahirkan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) daripada ibu yang tidak anemia Aryanti (2021).

1.4 Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa hasil *Asymptotic Significance* atau signifikansi yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil, karena dalam taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan dengan derajat signifikan tinggi. Uji statistik *Chi Square* menghasilkan nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ ($24,651 > 9,488$) atau $p < 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar 4 dan pada taraf signifikansi 5% maka diputuskan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Pondok, Grogol, Sukoharjo.

Hasil dari penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan senam hamil dengan motivasi senam hamil di Desa Pondok, Grogol, Sukoharjo. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa motivasi sangat berhubungan dengan pengetahuan oleh karena motivasi didasari oleh pengetahuan sesuai dengan teori oleh Sumarwati (2021) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ada 2 faktor yang membuat seseorang dapat termotivasi untuk belajar, yaitu motivasi belajar berasal dari faktor internal. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan dan motivasi belajar dari faktor eksternal. Motivasi ini dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat memengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kafiyanti (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III Di Puskesmas Jetis

Kota Yogyakarta. Juga didukung jurnal oleh Putri (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet fero sulfat di wilayah kerja puskesmas Sematang Borang Palembang Tahun 2021.

5.1 Kelebihan dan kelemahan penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat kelemahan dalam penelitian yaitu penelitian hanya mencari hubungan tanpa memberikan intervensi pada responden. Sehingga tidak ada peningkatan pengetahuan bagi responden yang diteliti.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia Di Wilayah Desa Pondok Grogol Sukoharjo dengan nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ ($24,651 > 9,488$) dan nilai signifikansi $p < 0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arantika dan Fatimah,(2019). *Ilmu Pangan, Gizi, dan Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aryanti (2021). *Cara Mudah Mengatasi Problem Anemia*. Yogyakarta: Bangkit Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (2017). *Indikator Untuk Melihat Derajat Kesehatan Perempuan*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Dewi. (2021). *Adanya Anemia pada Kehamilan Trimester II dapat Mengakibatkan Tidak Normalnya Berat Badan Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo, Kabupaten Kediri*. Jurnal Sain Med
- Dwi (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pola Konsumsi dengan Kejadian Anemia Gizi pada Ibu hamil di Puskesmas Kassi-kassi*. Jurnal Media Gizi Pangan
- Herawati dan Astuti, (2020). *Gizi & Kesehatan Untuk Ibu Hamil*. Semarang: Erlangga
- Kafiyanti. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta*. Universitas Aisiyah Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2019). *Materi 5 Aktivitas Fisik Ibu Hamil*. Jakarta : Kementerian Kesehatan dan JICA
- Listiana, (2021). *Pengaruh Minum Teh terhadap Kejadian Anemia*. Usila di Kota Bandung. Makara Kesehatan
- Muliawati (2022). *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Yogyakarta: PT Bumi Askara
- Mumpuni. (2018). *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Hamil Terhadap Pentingnya Pola Makan Untuk Mencegah Anemia Selama Kehamilannya Di Puskesmas Layang Makassar Tahun 2018*.
- Notoatmodjo, (2018). *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Putri. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Terhadap Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi tablet fero Sulfat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sematang Borang Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang
- Riny. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Alfabeta bandung
- Tewary. (2021). *Maternal Anemia and Its Impact on Perinatal Outcome. Tropical Medicine and International Health*
- Waryana (2010). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- WHO. (2019). *Millennium Development Goals (MDGs)*. Retrieved 02 12, 2019, from [https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/millennium-development-goals-\(mdgs\)](https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/millennium-development-goals-(mdgs))